

**PERAN BIMBINGAN KARIR DALAM PEMILIHAN JENIS PEKERJAAN
SISWA KELAS XII SMK KRISTEN SIMO KABUPATEN BOYOLALI
TAHUN PELAJARAN 2015-2016**

Lydia Ersta Kusumaningtyas

Abstract

This study, entitled THE ROLE OF CAREER GUIDANCE IN THE SELECTION OF WORK CLASS XII SMK KRISTEN SIMO BOYOLALI LESSON'S YEAR 2015-2016.

The purpose of this study was to determine the role of career guidance in choosing the type of work students of class XII SMK Kristen simo Boyolali Year 2015-2016.

This is a descriptive qualitative research conducted in SMK Kristen Simo, Boyolali district two months from November to December 2015. The research subjects are: students of class XII SMK Kristen Simo Boyolali. Data was collected using interview methods (interviews), and observation. To ensure the validity of data used triangulation techniques of observation and perseverance. While the process of data analysis using data analysis techniques interactive model consists of three components of data analysis, namely data reduction, data presentation, and conclusion.

Based on the results of research and data collection revealed that the application of the guidance may help the student to plan the selection of the type of work on a class XII student of SMK Kristen Simo Boyolali in the academic year 2015/2016. Conducted career guidance counselor can enhance affective aspects of students who appear on pleasure, taste is not bored, no trouble and concerned with the difficulties of students, in addition students are also more independent in choosing a career. So the role of career guidance services in the planning of choosing the type of work the class XII students of SMK Kristen Simo Boyolali district is in accordance with what is required of students

Keywords : CAREER GUIDANCE, THE SELECTION OF WORK

A. PENDAHULUAN

Layanan Bimbingan dan Konseling khususnya disekolah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari usaha pendidikan, dalam upaya turut andil menjalankan fungsi pendidikan diharapkan layanan bimbingan dan konseling benar-benar mampu mengarah pada pemahaman diri mengenai cita-cita atau karier yang ingin dimiliki yang sesuai kemampuan bakat serta minat. Untuk membantu tujuan peserta didik itu dibutuhkan layanan bimbingan secara intensif mengenai pencapaian karier yang dimulai sejak sekolah dasar kemudian

dilanjutkan sekolah lanjutan pertama dan sekolah lanjutan atas maupun kejuruan.

Kemampuan mempersiapkan dunia kerja merupakan salah satu bentuk prestasi seseorang dalam memahami dirinya dan bagaimana menyeimbangkan dan mengimplementasikan pelajaran di pendidikan formal dengan dunia karir yang dipilihnya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal ikut bertanggung jawab untuk mendidik dan menyiapkan siswa agar berhasil menyesuaikan diri di masyarakat dan memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya. Sekolah tidak bisa melepaskan diri dari kehidupan masyarakat dan

mempunyai tanggung jawab untuk membantu para siswa baik sebagai pribadi maupun sebagai calon anggota masyarakat. Bimbingan guru terhadap siswa dalam bentuk apapun merupakan aktivitas yang akan membantu dalam menyelenggarakan pendidikan sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa yang memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungannya. Begitu juga dengan bimbingan karir yang diberikan guru pada siswa guna membekali siswa untuk terjun ke dunia karir. Guru atau sekolah biasanya hanya mempertimbangkan bagaimana siswanya memiliki prestasi yang baik dalam hal kognitif saja, tetapi kurang memperhatikan bagaimana siswa nanti memperoleh pekerjaan. Pihak sekolah kurang memperhatikan kesiapan karir siswa, dalam hal ini bimbingan karir sangatlah penting karena merupakan suatu usaha untuk membantu siswa agar sejak dini mulai belajar mengenal jenis-jenis pekerjaan serta memahami diri secara sederhana tuntutan lingkungan dan dunia kerja. Bimbingan karir mempunyai kedudukan yang sangatlah penting dan merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang dapat membantu siswa yang akan terjun ke dunia kerja atau pendidikan lanjutan, untuk mengantisipasi hal tersebut guru harus mempunyai pandangan yang luas tentang sekolah atau pekerjaan. Bimbingan karir biasanya sering dikesampingkan karena sekolah lebih menuntut prestasi dalam pelajaran bukan kesiapan karir di dunia kerja. Menurut Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan (2008:11) “ Bimbingan karir merupakan upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, mengembangkan masa depannya yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkan”. Sehingga diharapkan dengan layanan bimbingan karir,

individu atau peserta didik benar-benar memahami dan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya guna menentukan langkah-langkah yang dicapai dalam meraih masa depan.

Berdasarkan fenomena yang ada, banyak ditemukan bahwa siswa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan ketika mencari pekerjaan tidak disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki. Mereka cenderung memilih pekerjaan/ usaha yang banyak mengeluarkan tenaga namun upahnya sedikit dari pada harus memilih pekerjaan yang membutuhkan kerja otak dan bergaji cukup. Bagi mereka, mendapatkan uang dari pekerjaannya sendiri memberikan kepuasan yang lebih secara materi. Sedang dalam panduan pengembangan diri dijelaskan bahwa “bidang layanan pengembangan karir atau bimbingan karir yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir adalah suatu proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu, yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dan mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya, dengan bentuk yang diharapkan, untuk menentukan pilihannya, dan mengambil suatu keputusan bahwa putusannya tersebut adalah yang paling tepat, sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan/ karir yang dipilihnya. Akibatnya dalam kondisi demikian banyak lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan yang tidak optimal dalam mengeluarkan kemampuan yang dimiliki karena kurangnya pemahaman diri terhadap kemampuan yang dimiliki dalam kariernya, adanya rasa ketidakpuasan dalam bekerja dan cenderung semauanya saja.

Adanya masalah-masalah tersebut seorang guru perlu memahami tugasnya sebagai pendidik. Peran tenaga pendidikan adalah membimbing, melatih, mengajar dan memberi contoh. Peran guru sebagai pengajar mungkin merupakan peran yang paling populer selama ini, karena mereka beranggapan mengajar adalah tugas utama, sedangkan membimbing lebih dikesampingkan. Begitu juga dengan bimbingan karir, guru dalam hal ini khususnya guru BK sebaiknya memberikan bimbingan karir kepada siswa dalam mendukung keberhasilan perencanaan pemilihan jenis pekerjaan setelah mereka lulus dari sekolah.

Begitu pentingnya peran bimbingan karier di Sekolah Menengah Kejuruan dalam pemilihan jenis pekerjaan agar siswa tidak keliru dalam memilih pekerjaan yang akan mereka pilih, serta dapat memberikan gambaran dan harapan yang akan dicapai oleh siswa dimasa yang akan datang didunia kariernya, sehingga diharapkan lulusan SMK yang siap kerja dan memiliki sikap kemandirian yang dapat diandalkan mampu untuk menghadapi persaingan era globalisasi dan tantangan masa depan karier. Dengan kondisi yang demikianlah diharapkan pelaksanaan Bimbingan Karier di SMK dapat terus terlaksana dan semakin ditingkatkan dari tahun pelajaran ketahun pelajaran, agar dapat berfungsi secara efektif dan efisien.

B. METODE PENELITIAN

1. Bentuk dan Strategi Penelitian

Bentuk penelitian mengikuti paradigma penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2007: 9) sebagai berikut:

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah (sebagai bawaan adalah eksperimen) langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.

- b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif.

Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

Dalam metode penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan secara langsung dari lapangan kemudian menafsirkan dan menyimpulkan dari data-data yang ada. Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong (2002: 27), merupakan penelitian ilmiah, penelitian ini berakar latar belakang ilmiah sebagai keutuhan, mengadakan analisa secara induktif, mengarah pada penemuan teori, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, hasil penelitiannya disepakati kedua belah pihak yaitu peneliti dan subjek penelitian.

Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Hamidi (2004: 10-13) sebagai berikut: (a) Penelitian harus sistematis, (b) Penelitian harus logis dan rasional, (c) Penelitian harus empiric, (d) Penelitian bersifat reduktif, (e) Penelitian bersifat replicable dan transmittable, dan (f) Penelitian harus memiliki kegunaan

Upaya peneliti menangani kasus tersebut memilih strategi penelitian studi kasus tunggal, yaitu Sekolah Menengah Kejuruan Kristen Simo Kabupaten Boyolali, serta difokuskan pada suatu permasalahan yaitu layanan bimbingan karir secara klasikal terhadap peningkatan layanan bimbingan karir dalam perencanaan pemilihan jenis pekerjaan.

2. Sumber Data

Lexy J. Moleong (2002 : 112) mengemukakan bahwa sumber data yaitu sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan

tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

HB. Sutopo (2002:2) sumber data penelitian kualitatif dapat berupa manusia, peristiwa dan tingkah lakunya, dokumentasi arsip serta berbagai benda lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :informan dan dokumentasi.

1. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seorang (1 orang) siswa kelas XII SMK Kristen Simo Kabupaten Boyolali.

b. Obyek penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah peran layanan bimbingan karir dalam pemilihan jenis pekerjaan.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. (Lexi J Moleong, 2006 : 168)

Tujuan utama wawancara adalah untuk mengumpulkan data dan informasi sebagai sesuatu ketentuan untuk memutuskan tindakan. Wawancara ini terutama dilakukan dengan berbagai pihak yang telah dipilih sebagai informan dan sekaligus sebagai sumber data yang ingin diungkapkan. Hal tersebut dimaksudkan untuk menggali dan memperoleh informasi

yang lengkap dan efektif atau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Wawancara (interview) atau kuisisioner adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002 : 202) interview (wawancara) ditinjau dari segi pelaksanaannya maka dibedakan atas :(a) Interview bebas. (b) Interview terpimpin dan (c) Interview bebas terpimpin.

Dalam penelitian ini menggunakan interview bebas terpimpin karena dengan interview ini akan didapat informasi yang sedalam-dalamnya. Wawancara jenis ini tidak dilakukan dengan struktur yang mengikat tetapi dengan pernyataan yang semakin focus. Sehingga informasi yang dikumpulkan cukup mendalam. Keluwesan cara ini dapat mengorek kejujuran informan untuk memberikan informasi yang sebenarnya. Dalam hal ini terutama yang berkaitan dengan peran layanan bimbingan karir dalam pemilihan jenis pekerjaan siswa kelas XII di SMK Kristen Simo kabupaten Boyolali.

Teknik wawancara ini dilakukan terhadap pihak yang dipercaya untuk menjadi sumber data dan mengetahui masalah-masalahnya. Adapun pihak-pihak yang dapat dipercaya guna memperoleh data adalah kepala sekolah, wali kelas, guru BK dan siswa yang bersangkutan.

b. Metode observasi

Menurut Sugiyono (2007 : 64) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan para ilmuwan hanya

dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia nyata yang diperoleh melalui observasi.

Observasi dilakukan dengan maksud untuk dapat mengetahui bagaimana peran layanan bimbingan karir dalam pemilihan jenis pekerjaan siswa kelas XII SMK Kristen Simo Kabupaten Boyolali.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 204) observasi adalah : Teknik pengumpulan data, dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung dengan pencatatan yang sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki, observasi dilakukan dengan dua cara yaitu :

- a. Observasi non sistematis yang dilakukan oleh pengamatan dengan tidak menggunakan instrument pengamatan.
- b. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi sistematis.

Menurut Sugiyono (2007 : 67) manfaat dari observasi adalah :

- 1) Dengan observasi dilapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistic dan menyeluruh.
- 2) Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemu atau discovery.

- 3) Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- 4) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang seadanya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena sifatnya sensitive atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- 5) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komperhensif.
- 6) Melalui pengamatan dilapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasional yang diteliti.

3. Validitas Data

Validitas data ialah suatu teknik yang digunakan untuk membuktikan apakah penelitian yang digunakan tersebut benar-benar merupakan penelitian ilmiah, sekaligus juga untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang diperoleh peneliti.

Adapun keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Ketekunan Pengamatan

Teknik ketekunan pengamatan dimaksud untuk menemukan ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari, dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci (Lexy J. Moleong, 2002: 177).

Dalam hal ini peneliti mengkonsentrasikan pada subyek

penelitiannya (pada saat melakukan bimbingan dan konseling di sekolah) dan secara rinci mengamati segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan program tersebut.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Lexy J. Moleong, 2002: 178). Macam-macam triangulasi menurut Denzin (dalam Lexy J. Moleong, 2002:178) ada 4 (empat) yaitu :

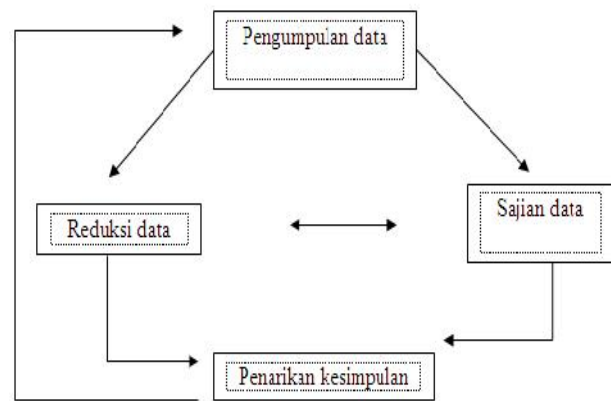
- a. Triangulasi dengan sumber
Membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.
- b. Triangulasi dengan metode
Terdapat dua strategi yaitu : a) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik data dan b) pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- c. Triangulasi dengan penyidik atau peneliti
Memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk pengecekan kembali derajat kepercayaan data tujuannya adalah membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data.
- d. Triangulasi dengan teori
Berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam menguji keabsahan data adalah triangulasi metode yaitu dengan

pengumpulan data sejenis yang diperoleh dari sumber lain dengan teknik atau metode yang berbeda.

4. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis interaktif yang terdiri dari beberapa model (H.B Sutopo, 2002 : 4) yaitu : data yang dikumpulkan dan dianalisis menjadi 3 tahap, yaitu : Reduksi data, Penyajian data kemudian kesimpulan,



Model Analisis Interaktif (H.B Sutopo, 2002 : 4)

Model analisis interaktif tersebut diatas menunjukkan prosesnya dapat dilihat yaitu pada waktu pengumpulan data, peneliti selalu membahas reduksi data dan sajian data. Artinya data yang terdiri dari bagian deskripsi dan refleksinya ialah data yang dikumpulkan dan dari sinilah peneliti menyusun pengertian singkatnya dengan pembahasan peristiwanya yang disebut dengan reduksi data, kemudian diikuti penyusunan sajian data yang diperlukan sebagai dukungan sajian. Reduksi data dan sajian data ini harus disusun pada waktu peneliti sudah mendapat unit data dari sejumlah unit data yang diperlukan dalam penelitian, maka peneliti mulai melakukan usaha untuk menarik kesimpulannya atau verifikasi berdasarkan semua hal yang terdapat dalam reduksi data dan sajian data.

Analisis data dilakukan secara kualitatif yaitu data yang diperoleh secara langsung atau tidak langsung kemudian dihubungkan dengan teori-teori atau literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti kemudian mencari jalan pemecahannya dengan cara menganalisis dan akhirnya menarik kesimpulan untuk menentukan hasilnya.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMAHASAN

a. Hasil interview atau wawancara.

1) Hasil interview dengan kepala sekolah SMK Kristen Simo Boyolali.

Dari hasil interview yang dilaksanakan dengan ibu kepala sekolah SMK Kristen Simo kabupaten Boyolali diperoleh bahwa layanan bimbingan karir berupa pembekalan untuk membantu siswa dalam merencanakan pemilihan karir. Peserta didik di instansi sekolah khususnya sekolah kejuruan bukan hanya diciptakan untuk dapat berprestasi dalam bidang akademik yang berupa prestasi didalam sekolah melainkan lebih mengarah pada kesiapan bekerja atau lebih matang dalam penentuan pilihan karir. Untuk menanggulangi masalah tersebut di SMK Kristen Simo mensiasati dengan menggunakan bimbingan kepada peserta didik atau siswa, baik melalui mata pelajaran, mata pelajaran kewirausahaan, prakerin dan kegiatan usaha terprogram. Berbekal dari pengalaman, siswa memperoleh keterampilan yang sesuai dengan bidang masing-masing

Strategi sekolah dalam memberi gambaran tentang dunia karir agar siswa tepat dalam perencanaan pemilihan pekerjaan adalah dengan memberikan pelatihan-pelatihan khusus kepada siswa. Dalam memberikan gambaran pekerjaan kepada siswa, pihak sekolah memakai strategi praktek dan menggunakan layanan bimbingan karir yang diberikan oleh guru BK didalam kelas.

Dalam mempersiapkan siswa agar mampu bersaing di dalam dunia kerja selain program penjurusan terdapat juga program khusus yang diberikan kepada siswa seperti mengetik, penggunaan computer dan lain-lain dengan tujuan agar siswa lulusan dari sekolah ini tidak kalah bersaing dengan lulusan-lulusan sekolah yang lain. Disamping itu di SMK Kristen simo juga memberikan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk pengembangan diri, khususnya dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam hal karir. Selain memberikan ekstrakurikuler sekolah ini juga selalu tanggap membantu siswa dalam proses perencanaan pemilihan pekerjaan dengan selalu memberikan pengembangan atau terobosan baru kepada siswa.

2) Hasil interview dengan guru BK SMK Kristen Simo Boyolali.

Bahwa dalam melakukan layanan bimbingan karir tidaklah mudah, karena harus menyiapkan metode yang tepat dan bahan yang di sampaikan

harus menarik, begitu juga dalam memberi motivasi siswa dalam menatap masa depannya harus disesuaikan dengan pendidikan nilai, menyesuaikan bakat serta kemampuan yang ada pada siswa.

Pemberian materi bimbingan karir di SMK Kristen simo tidak hanya dilakukan secara klasikal melainkan dengan memberikan bimbingan kelompok, bimbingan personal atau pribadi dengan menggunakan buku layanan-layanan, apabila hanya dilakukan secara klasikal hasilnya tidak akan maksimal karena bimbingan klasikal dianggap membosankan.

Permasalahan karir yang muncul di SMK Kristen Simo cukup banyak, untuk itu guru BK selalu memberikan gambaran dan pilihan tentang karir / pekerjaan. Tingginya kepedulian siswa dalam berkonsultasi dengan guru BK membuat permasalahan tersebut lebih mudah dan cepat untuk ditangani.

Dalam memberikan bimbingan karir guru BK menggunakan teknik khusus agar bimbingan karir dapat berhasil. Teknik tersebut adalah dengan memberikan berbagai penugasan yang berkaitan dengan karir, selain itu guru BK juga melakukan hubungan kerjasama dengan perusahaan yang mencari tenaga kerja.

Sekolah kejuruan pada dasarnya berbeda dengan sekolah umum tentang rancangan out put SDM, untuk itu guru BK yang bertugas untuk membantu siswa dalam

merencanakan karir yang akan mereka jalani selanjutnya,. Keberhasilan layanan bimbingan karir bagi siswa tidak terlepas juga dengan usaha siswa dan kemauannya mempersiapkan karir. Guru BK hanya sebagai fasilitator agar siswa mampu merencanakan pemilihan jenis pekerjaan secara tepat.

3) Hasil interview dengan wali kelas XII Akuntansi dan Penjualan

Wali kelas adalah orang tua angkat di sekolah yang harus mengerti banyak tentang anak didiknya. Untuk memberikan semangat dan kemampuan belajar pada siswa tidaklah mudah, siswa tidak semangat belajar bisa dikarenakan ada masalah, untuk itu guru harus menyelesaikan masalahnya dahulu dengan cara menasehati, ditangani secara serius dan dicari penyebab masalahnya, kemudian memberikan motivasi kepada siswa dengan menceritakan orang-orang yang sukses supaya siswa tergugah untuk rajin belajar.

4) Hasil interview dengan siswa

Siswa dalam hal ini adalah subyek yang mendapat bimbingan karir, mereka lebih merasakan bagaimana manfaat bimbingan karir agar mereka dapat merencanakan pemilihan jenis pekerjaan dan mempersiapkan masa depan.

Pelayanan bimbingan dan konseling di SMK Kristen Simo sudah berjalan maksimal, guru bimbingan dan konseling sudah sangat efektif dalam memberikan bimbingan karir

kepada siswa. Materi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling sudah sesuai dengan jurusan yang diambil oleh siswa, selain itu siswa juga diberikan bimbingan yang lengkap seperti bagaimana cara yang baik dalam menghadapi wawancara pada saat akan melamar pekerjaan.

Bimbingan karir yang dilakukan di SMK Kristen Simo tidak hanya dilakukan secara klasikal melainkan dilaksanakan juga secara individual dan kelompok. dengan cara memberikan ketrampilan pada siswa. Pemilihan karir yang sangat tepat sangat dipengaruhi oleh berbagai factor, baik dari dalam diri siswa maupun dari luar. Bimbingan karir untuk kelas XII harus membantu siswa dalam memilih dan merencanakan karir, maka dari itu bimbingan karir dalam merencanakan karir harus lebih dioptimalkan.

b. Hasil observasi

Hasil observasi yang dilakukan disekolah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya perencanaan pemilihan karir sejak dini, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memilih karirnya kedepan.
- 2) Bimbingan karir yang disampaikan guru BK hanya seputar teori dan untuk prakteknya kurang optimal.

Pemberian bimbingan karir kepada siswa bertujuan agar siswa

dapat menyesuaikan diri menuju dunia karir. Namun demikian siswa masih dapat menyesuaikan diri untuk merencanakan pemilihan pekerjaan, artinya siswa senantiasa mempersiapkan diri untuk merancang masa depan, dan dengan adanya bimbingan karir mereka terbantu untuk merencanakan jenis pekerjaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari berbagai pihak sekolah serta pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan layanan bimbingan karir yang berhubungan dengan perencanaan pemilihan jenis pekerjaan siswa. Maka dapat digambarkan bahwa siswa mampu merencanakan pemilihan pekerjaannya dengan dibantu dengan bimbingan karir yang diberikan oleh guru BK, yakni mereka mampu mengerjakan penugasan yang diberikan oleh guru BK seperti wirausaha, komputer, selalu mengikuti pelatihan keterampilan yang dilaksanakan sekolah, memiliki motivasi tinggi dalam pengembangan karir, memiliki kesadaran untuk datang ke ruang BK untuk mengkonsultasikan tentang masalah karir, mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan sekolah yang berhubungan dengan karir seperti PKL ke instansi pemerintah maupun swasta untuk mendukung keterampilannya yang nantinya dapat digunakan untuk mempersiapkan diri menuju dunia pekerjaan.

Berdasarkan deskripsi yang diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah, guru BK, wali kelas dan siswa kelas XII serta teori yang ada bahwa perencanaan pemilihan jenis pekerjaan adalah hasil yang dicapai oleh siswa yang diwujudkan

dalam bentuk, kerajinan siswa dalam mengikuti pelajaran penambahan keterampilan dan bimbingan karir yang diselenggarakan guru BK, prestasi yang dimiliki sekolah, kemampuan mengolah atau mengembangkan bakat, minat dan potensi sesuai dengan cita-cita, sikap dalam menanggapi masalah karir, semisal ada info lowongan pekerjaan yang disampaikan guru BK atau dipasang di papan pengumuman siswa kemudian antusias untuk mengkonsultasikannya dengan guru BK maupun wali kelas. Perkembangan kematangan karir setiap anak berbeda-beda, anak yang satu dan yang lain tidak mungkin sama.

Peran layanan bimbingan karir akan berpengaruh terhadap perencanaan pemilihan jenis pekerjaan siswa, walaupun hasilnya akan berbeda-beda. Dorongan yang ada dalam diri siswa akan mewarnai keberhasilan perencanaan pemilihan jenis pekerjaan siswa walaupun perencanaan pemilihan jenis pekerjaan tersebut mendapat pengaruh dari peran layanan bimbingan karir yang diberikan oleh guru BK. Untuk itu diperlukan suatu cara atau teknik dalam menyampaikan bimbingan karir agar tepat guna atau lebih efisien yang dapat membantu perencanaan pemilihan jenis pekerjaan siswa seperti yang diharapkan. Peran layanan bimbingan karir dalam perencanaan jenis pekerjaan siswa kelas XII SMK Kristen Simo kabupaten boyolali tahun pelajaran 2015/2016 sangat sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa, sehingga bimbingan karir mempunyai peran

membantu siswa dalam memilih jenis pekerjaan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

Pelaksanaan layanan bimbingan karir dapat membantu siswa dalam merencanakan pemilihan jenis pekerjaan siswa kelas XII SMK Kristen Simo Kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2015/2016, hal ini ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam memilih jenis pekerjaan pada nantinya serta kemampuan dalam merencanakan jenis pekerjaan yang sesuai dengan cita-cita.

Pelaksanaan layanan bimbingan karir yang disampaikan oleh guru BK juga sudah sesuai dengan kebutuhan siswa, terbukti dari siswa menjadi mandiri dalam hal pemilihan karir. Sehingga layanan bimbingan karir sangat berperan dalam pemilihan jenis pekerjaan siswa kelas XII SMK Kristen Simo kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2015/2016

2. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas maka dapat di berikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

Perlu adanya sosialisasi kepada guru di SMK Kristen Simo kabupaten Boyolali mengenai penggunaan metode bimbingan karir guna meningkatkan kemandirian dan kemampuan dalam perencanaan pemilihan jenis pekerjaan siswa.

2. Bagi Guru BK
 - a. Hendaknya mempertahankan atau meningkatkan upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan pemilihan jenis pekerjaan yang dihadapi siswa.
 - b. Hendaknya guru bimbingan dan konseling lebih menginovasi tentang layanan bimbingan karir yang disampaikan khususnya dalam metode penyampaian layanan bimbingan karir.

3. Bagi orang tua

Hendaknya orang tua siswa harus ikut mendukung perencanaan pemilihan pekerjaan siswa dengan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan anak guna menunjang pemilihan jenis pekerjaan.

4. Bagi siswa
 - a. Hendaknya mempunyai motivasi dari diri sendiri dalam mempersiapkan karir untuk kedepannya.
 - b. Hendaknya berusaha keras untuk selalu merencanakan pemilihan jenis pekerjaan mengingat persaingan dunia kerja semakin ketat, jadi harus sedini mungkin mempersiapkan kemampuan pemilihan karir.

DAFTAR PUSTAKA

Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang : UMM Press.

Lexi J.Moleong, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT.Remaja Rosda Karya

Lexi J.Moleong, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT.Remaja Rosda Karya

Sugiyono, 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta

Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka

Syamsu Yusuf & A. Juntika. 2008. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya